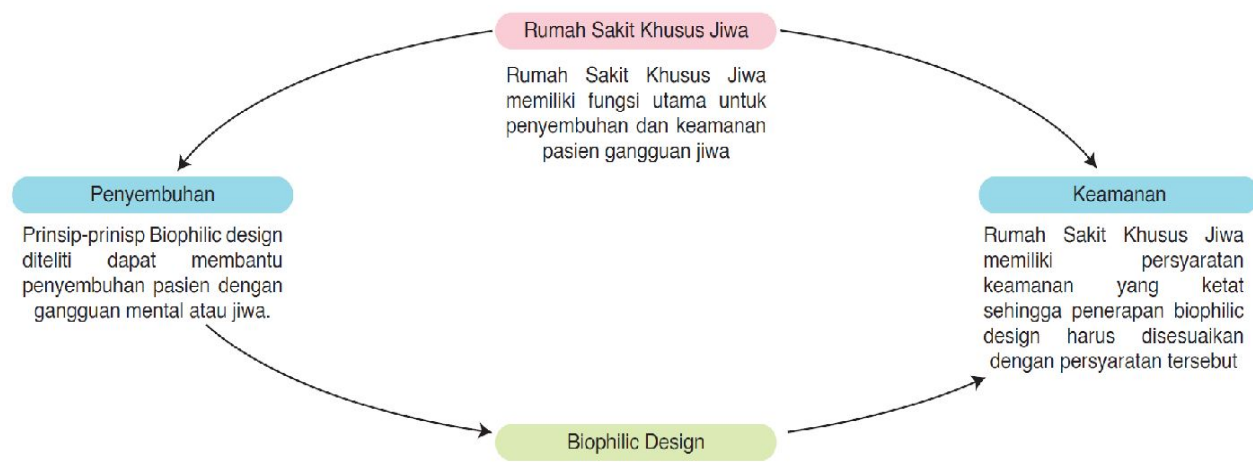


PENDAHULUAN

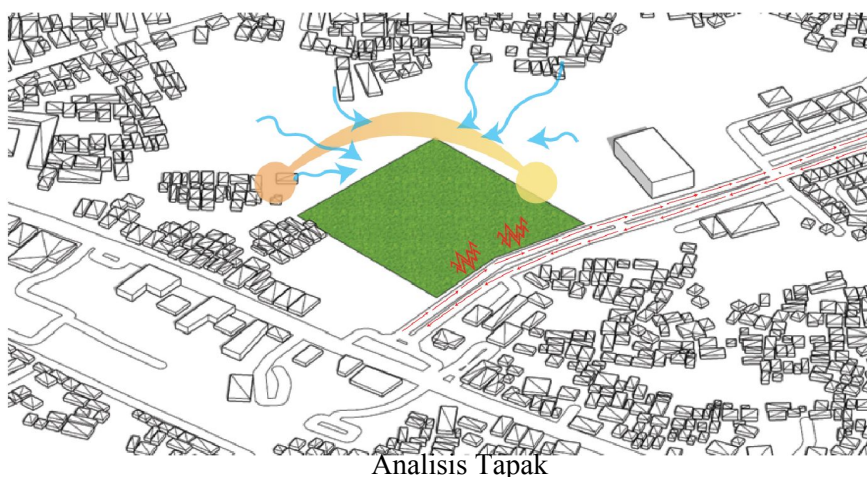
Tingkat gangguan kesehatan mental semakin meningkat di dunia, tak terkecuali di Indonesia, yang terdapat peningkatan prevalensi gangguan mental emosional tetapi hanya sebagian kecil dari penderita depresi yang mendapatkan pengobatan medis. Di Indonesia, salah satu upaya penanganan masalah kesehatan mental dilakukan dengan pengadaan Rumah Sakit Khusus Jiwa. Rumah Sakit Khusus Jiwa adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kejiwaan, yang meliputi kegiatan promoting (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif). Perlu adanya pemerataan rumah sakit di setiap provinsi dan kabupaten/kota, termasuk Rumah Sakit Khusus Jiwa. Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih belum memiliki Rumah Sakit Khusus Jiwa provinsi, meskipun cukup banyak penderita gangguan jiwa di Banten. Di Provinsi Banten, kota dengan penderita gangguan kejiwaan terbanyak adalah Kota Cilegon.

Sementara itu, desain 'alam' atau *biophilic design* adalah prinsip desain yang berdasar pada hipotesis biofilia yang menyatakan bahwa manusia memiliki hubungan bawaan dengan alam dan oleh karena itu keterhubungan dengan alam dianggap penting untuk kesejahteraan manusia. *Biophilic design* dianggap bermanfaat bagi kesehatan mental, meningkatkan kreativitas, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan bangunan dan atau ruangan yang lebih nyaman dengan menciptakan lingkungan yang mengurangi stres, dan meningkatkan perkembangan kognitif. *Biophilic design* dianggap tepat untuk diterapkan pada rancangan Rumah Sakit Khusus Jiwa di Cilegon karena memiliki beberapa manfaat untuk meningkatkan kesehatan mental dan perilaku pengguna dalam ruangan dapat mengatasi masalah stress dan membantu penyembuhan pasien dengan gangguan mental atau jiwa.



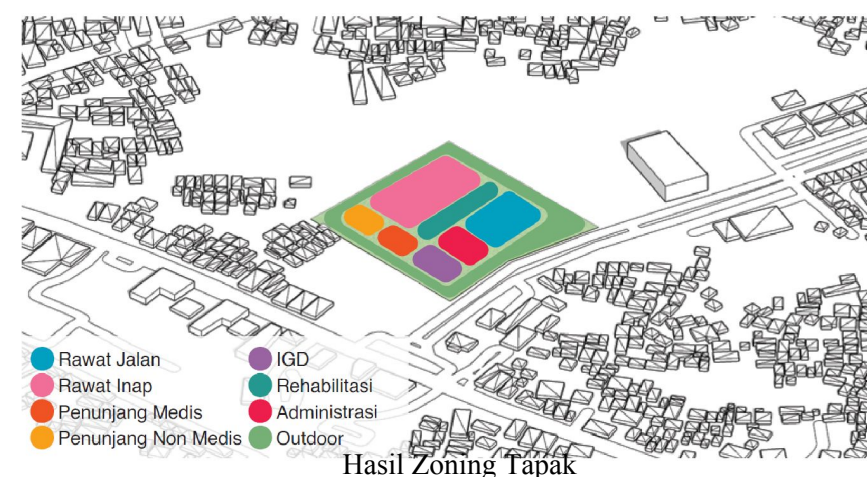
Konsep: Penggunaan Biophilic Design untuk tujuan penyembuhan pasien gangguan jiwa dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan keamanan Rumah Sakit Jiwa

PEMOGRAMAN ARSITEKTUR (PROGRAMMING)



Tapak terpilih untuk Rumah Sakit Khusus Jiwa terletak pada Jl. Bonakarta, Masigit, Kecamatan Jombang, dengan luas 28.958m2. Jalan Bonakarta merupakan kawasan di dekat pusat Kota Cilegon dengan fungsi kebanyakan untuk perdagangan dan jasa, pendidikan, dan kesehatan.

- Letak : Jl. Bonakarta, Masigit, Kec. Jombang, Kota Cilegon
- Luas : 28.958 m2
- KDB : 60%
- KLB : 2.4
- GSB : 15 m

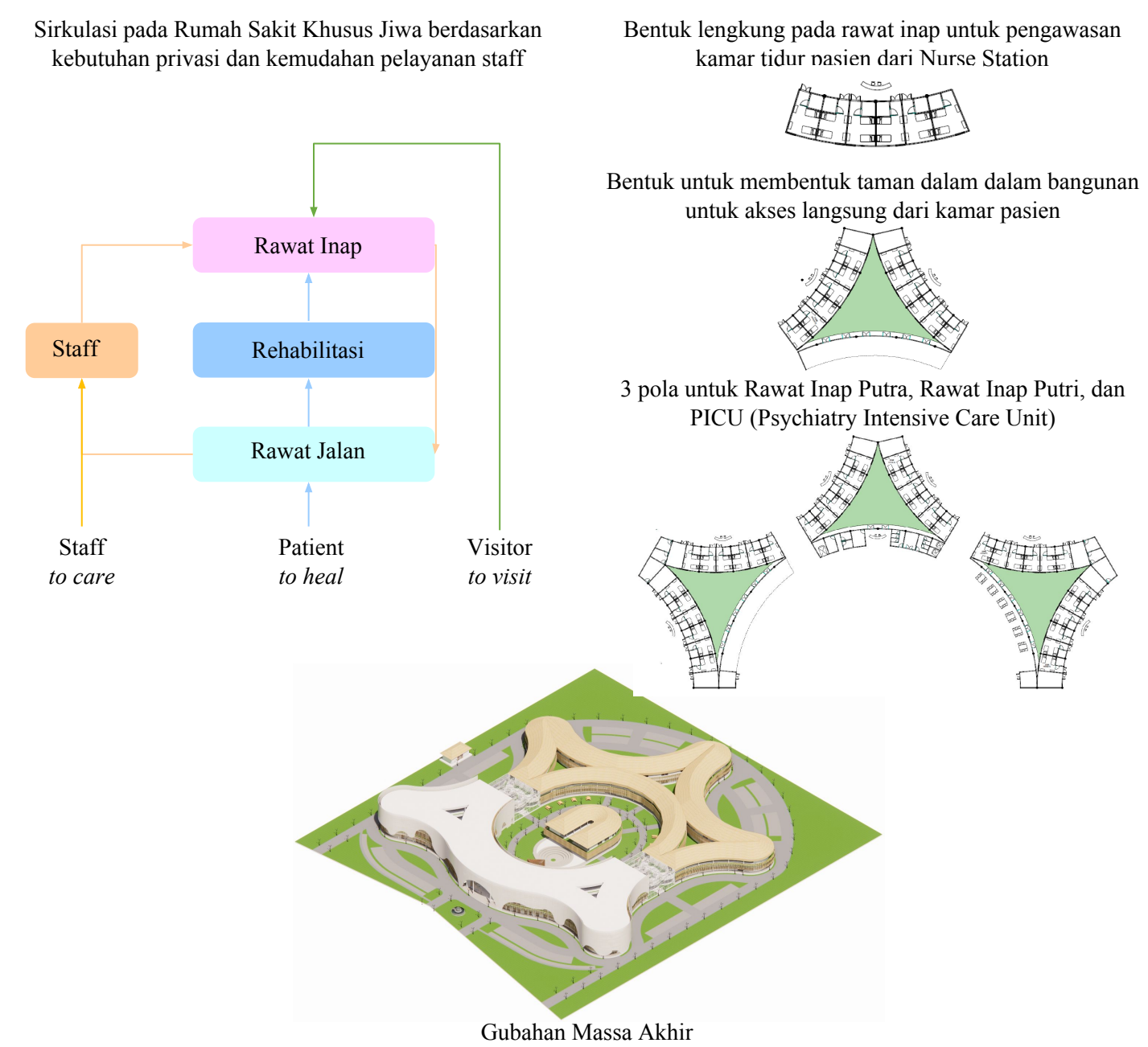


PROPOSAL DESAIN

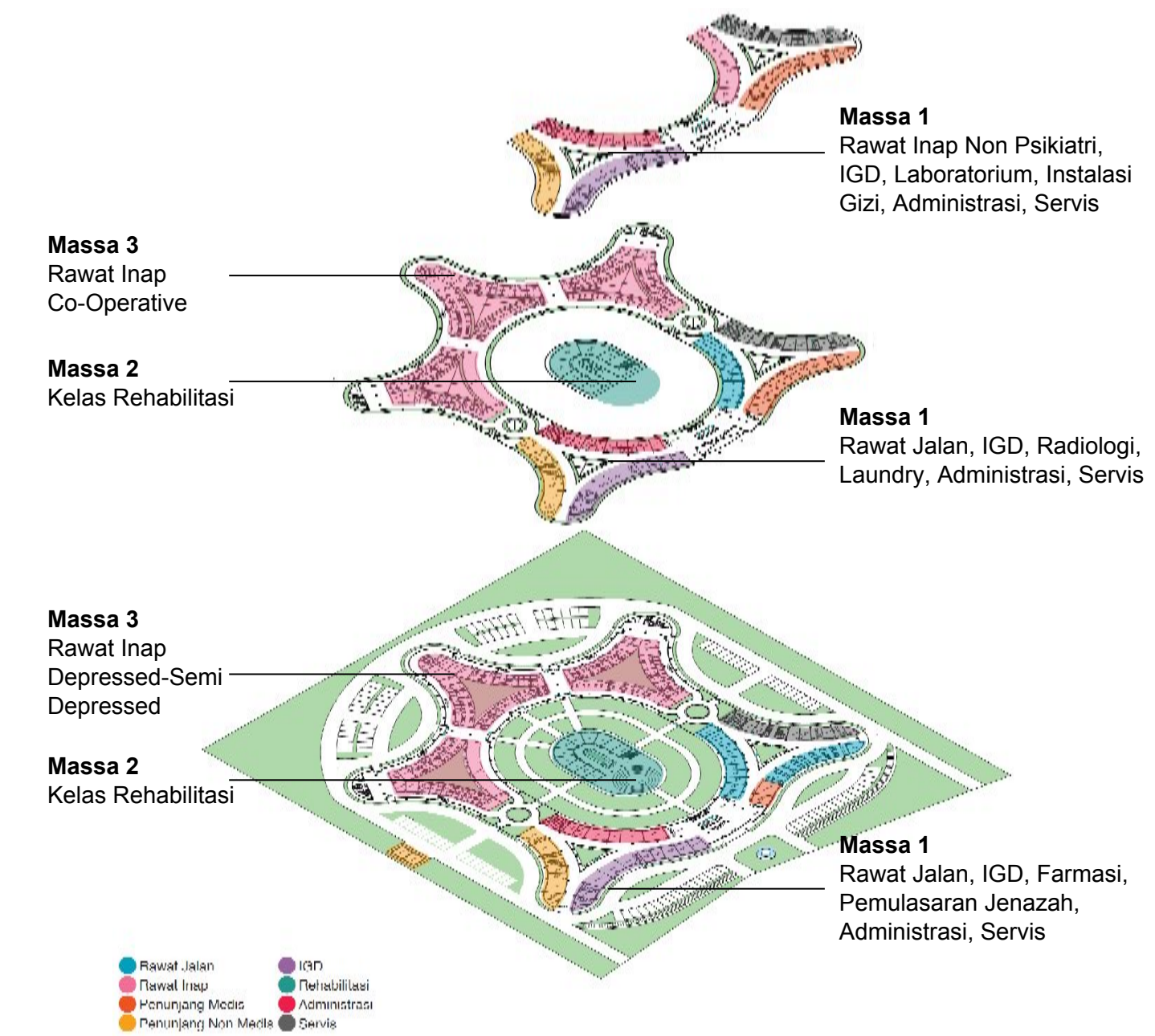
Penerapan biophilic design pada fasilitas kesehatan umumnya dapat diterapkan dengan maksimal dan memberikan pengaruh positif kepada pengguna (pasien, tenaga kesehatan, dan staff). Prinsip biophilic design yang dapat diterapkan dengan maksimal di bangunan fasilitas kesehatan adalah Visual Connection with Nature, Non-Visual Connection with Nature, Non-Rhythmic Sensory Stimuli, Thermal & Airflow Variability, Presence of Water, Dynamic & Difuse Light, Material Connection with Nature, Biomorphic Form & Patterns, Prospect, dan Refuge. Sementara prinsip biophilic design yang lain dapat diterapkan ke dalam bangunan rumah sakit namun hanya melalui ruang terbuka atau taman outdoor, yaitu Connection with Natural Systems, Complexity and Order, Mystery, Risk & Peril. Namun, pada Rumah Sakit Khusus Jiwa, tidak ada preseden untuk penerapan Complexity and Order, Mystery, Risk & Peril, dan Presence of Water dikarenakan resiko keamanan yang akan timbul.

Prinsip Biophilic Design	Pengertian	Contoh penerapan
Visual Connection with Nature	keberadaan pandangan terhadap unsur unsur alam	
Non Visual Connection with Nature	perasaan indra selain visual terhadap unsur unsur alam	
Non Rhythmic Sensory Stimuli	koneksi terhadap unsur alam yang tidak dapat diprediksi/mengejutkan	
Prospect	pemandangan yang terbuka	
Refuge	kondisi tempat untuk menarik diri (tempat di mana individu dilindungi)	
Thermal and Airflow Variability	perubahan dalam suhu udara yang bersifat alami	
Dynamic and Diffuse Light	perubahan dalam intensitas cahaya dan bayangan yang bersifat alami	
Material Connection with Nature	penggunaan material material alami atau sintetis meniru alam	
Biomorphic Forms and Patterns	referensi untuk susunan berkontur, berpola, bertekstur dari alam	

Komposisi Bentuk



PENERAPAN DESAIN



Visual Connection dan Non Visual Connection with Nature serta Non Rythmic Sensori Stimuli diterapkan dengan tersedianya elemen-elemen alam yang dapat dilihat dan dirasakan di dalam ruangan.

Prospect dan Refuge diterapkan dengan adanya pemandangan ke luar yang luas dari lokasi yang tertutup dan bersifat tertutup dengan teritisan yang dimajukan dan sunshading.

Thermal and Airflow Variability serta Dynamic and Diffuse Light diterapkan dengan penggunaan jendela yang dapat dibuka-tutup sehingga elemen udara dan sinar matahari dapat masuk secara maksimal ke dalam ruangan.

Material Connection with Nature diterapkan dengan penggunaan material alami terutama pada interior bangunan dan menggunakan material sintetis yang memiliki sifat meniru material alami, yaitu GRC motif kayu untuk penutup atap bangunan.

Biomorphic Forms and Patterns diterapkan melalui bentuk bangunan yang memiliki sifat organik dengan penggunaan elemen-elemen lengkung, hal ini juga diterapkan pada bentuk sunshading yang digunakan.